



Binar dan Antena Bahagianya

Vebby Vebby



Di sebuah kota kecil yang sering mendung, hiduplah Binar, seorang gadis ceria dengan pita kuning di rambutnya. Ia menyebut pita itu 'antena bahagia'.



Binar memiliki kaki yang sulit bergerak cepat. Teman-temannya sering mengejeknya karena hal itu.



Suatu sore, Binar bertanya pada ibunya, 'Ibu, mengapa orang menyukai bulan yang penuh kawah?'



Ibu Binar menjawab, 'Bulan tetap indah karena memantulkan cahaya, meskipun terluka.'



Binar merenungkan kata-kata ibunya. Ia mulai melihat keindahan dalam dirinya sendiri, meski tidak sempurna.



Keesokan harinya, Binar pergi ke taman. Ia melihat kupu-kupu dengan sayap yang sedikit robek.



Binar tersenyum pada kupu-kupu itu. Ia tahu, seperti dirinya, kupu-kupu itu tetap bisa terbang dan indah.



Binar mulai membantu teman-temannya yang kesulitan. Ia menggunakan 'antena bahagianya' untuk menyebarkan keceriaan.



Teman-teman Binar mulai menyadari kebaikan hatinya. Mereka berhenti mengejek dan mulai menghargainya.



Binar belajar bahwa ia tidak harus sempurna untuk bersinar dan memberi arti bagi orang lain. Pita kuningnya menjadi simbol kebahagiaan dan penerimaan diri.